

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Linguistik adalah studi tentang bahasa. Bahasa merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Melalui bahasa yang disampaikan, pihak lain dalam pembicaraan dapat dengan mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembicara. Suwarna (2002:4) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia, baik bagi individu maupun kelompok sosial. Linguistik mempunyai bidang-bidang yang berkaitan dengan bidang keilmuan lain dan berguna untuk kajian bahasa. Linguistik memiliki beberapa cabang, antara lain semantik, fonologi, sintaksis, dan morfologi. Salah satu metode yang paling dikenal dan sering digunakan adalah semantik.

Semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari tentang makna. Pateda (2010:2) menyatakan bahwa ilmu semantik meliputi pengertian makna, keberadaan makna, jenis-jenis makna, aspek makna, hal-hal yang berkaitan dengan makna, komponen makna, perubahan makna, dan makna kata. Alasan mengapa kata mempunyai lebih dari satu arti dan bagaimana kita memahami arti kata dapat ditelusuri melalui bidang ilmu yang disebut semantik. Semantik dapat digunakan untuk mengetahui makna karya sastra seperti lagu, puisi, dan lakon.

Salah satu bentuk karya sastra yang kaya makna adalah lagu. Lagu adalah kalimat indah yang dibuat dengan menggabungkan kata-kata dan dinyanyikan

dengan iringan musik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:624), lagu adalah berbagai bunyi yang berirama (dalam berbicara menyanyi, atau membaca). Di dalam sebuah lagu terdapat lirik yang digunakan pencipta lagu untuk menjelaskan isi pemikirannya. Menurut Moeliono (2007:628), lirik lagu adalah karya sastra berbentuk puisi yang berisi curahan hati sebagai gubahan lagu. Untuk mendapatkan lirik yang bagus, pencipta lagu dan penyair harus mampu menggarap kata-kata yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa hasil pengolahan kata ini menghasilkan sebuah kalimat yang memiliki makna lebih dalam daripada makna sebenarnya.

Makna yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya disebut makna konotatif. Menurut Binkert (2003:163), makna konotatif adalah makna yang mengarah pada pemahaman atau asosiasi tertentu. Makna konotatif dan makna denotatif saling berkaitan. Makna konotatif dan makna denotatif tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mempengaruhi. Menurut Leech (2003), makna konotatif adalah nilai komunikatif suatu ekspresi tergantung pada apa yang dirujuknya, dan melampaui isi konseptualnya semata.

Salah satu langkah menganalisis makna konotatif menurut Sutedi (2003) adalah menggunakan analisis *imitokuchou* (意味特徴) dalam istilah *igiso* (意義祖) melibatkan pengidentifikasian ciri-ciri semantik yang membentuk makna suatu kata atau konsep. Dalam *SFA* (*semantic feature analysis*), *igiso* merujuk pada fitur semantik inti yang melekat pada sebuah kata, yang menjelaskan hubungan antara tanda (kata) dengan objek atau konsep yang dirujuk dalam dunia nyata. Sementara *Imitokuchou* adalah konsep dalam analisis semantik yang

digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri yang melekat pada suatu kata atau frasa yang memberikan makna konotatif.

Penelitian ini mengenai makna konotatif yang terdapat di dalam lirik-lirik lagu. Dalam hal ini penulis memilih lagu dari band DISH// untuk dianalisa lebih jauh mengenai makna konotatif yang terkandung dalam lagu-lagunya. DISH// dibentuk pada tahun 2011 di bawah naungan Sony Music Records. Band ini terdiri dari empat anggota, yaitu Takumi Kitamura, Masaki Yabe, To-I Tachibana, dan Daichi Izumi. Uniknya, DISH// menggabungkan elemen musik rock dengan performa panggung yang melibatkan tarian, menciptakan pengalaman yang interaktif bagi pendengar. Salah satu pencapaian besar DISH// adalah lagu mereka yang berjudul *Neko* yang menjadi viral setelah diaransemen ulang oleh penyanyi-penulis lagu Jepang, Aimeyon. Lagu ini tidak hanya memperkuat posisi mereka di industri musik Jepang tetapi juga memperluas jangkauan audiens mereka secara internasional. Lagu ini merupakan karya dari salah satu personil band mereka yang bernama Aimeyon. Beberapa lagu lainnya pun juga terkenal di kalangan *fans* dan *non-fans*.

Berikut contoh makna konotatif dalam lirik lagu pada lagu karya Dish :

夕焼けが燃えてこの街ごと
Yuuyake ga moete kono machi goto
Senja-PART-membakar-ini-kota-seluruh
'Senja **membakar** seluruh kota ini'

(*Neko*, 2020 Bait 1)

Lirik lagu contoh data mengandung makna denotatif yaitu senja membakar seluruh kota ini. Menceritakan keadaan ketika matahari terbenam dan membakar seluruh kota. Pada lirik tersebut terdapat kata *moete* 燃えて

yang berasal dari kata *moeru* 燃える yang berarti ‘membakar’. Namun, jika disesuaikan dengan konteks lirik lagu tersebut, kata *moeru* 燃える memiliki makna yang berbeda dari makna sebenarnya. Untuk memahami makna konotatif yang terkandung dalam kata *moeru* 燃える, diperlukan analisis fitur semantik yang diambil dari makna denotatif kata *moeru* 燃える. Berikut ini merupakan makna denotatif dari kata *moeru* 燃える sebagaimana terdapat dalam kamus *Shinmeikai* (1997) :

[燃える] 1. 火がついて、赤熱したり炎を出したりなどする。その結果、あとに何もとどめなくなったり灰を残すのみとなったりする。[広義では、核融合（分裂）反応を起こすことをも指す]「ごみ、燃えないごみ / 家が [=火事になる] / かげろうが [=ゆらゆらと立ちのぼる] / 火の手が燃え広がる」] 焼ける・焦げる 2. 他のどんな感情よりもその感情が強く心を支配し、積極的に何かをしようとする気持になる。「一思い/向学心（意欲・使命感）に一怒り（嫉妬）に- [怒り（嫉妬）の感情に心の平静がすっかり失われる]」

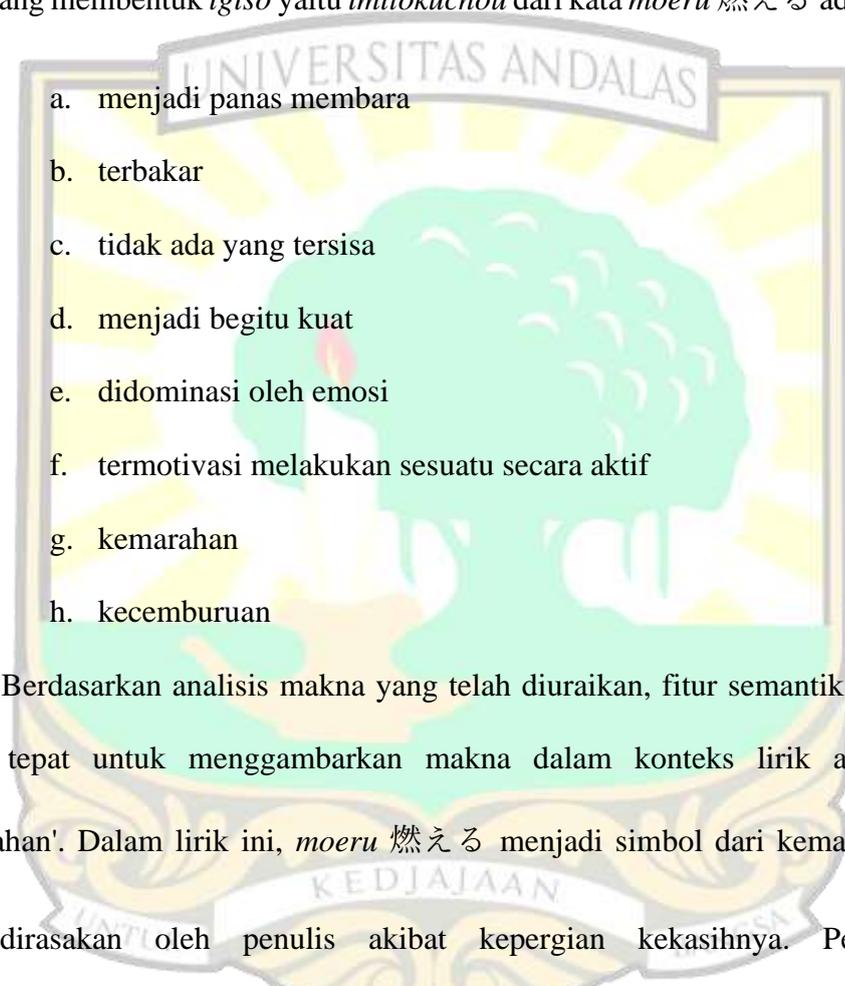
[*Moeru*] 1. *Hi ga tsuite, sekinetsu shi tari honō o dashi tari nado suru. Sono kekka, ato ni nani mo todomenaku nattari hai o nokosu nomi to nattari suru. [Kōgide wa, kaku yūgō (bunretsu) han'nō o okosu koto o mo sasu] `gomi, moenai gomi/ ie ga [= kaji ni naru] / kagerō ga [= yurayura to tachinoboru] / hinote ga moehirogaru'* yakeru kogeru 2. *Hoka no don'na kanjō yori mo sono kanjō ga tsuyoku kokoro o shihai shi, sekkyokutekini nanika o shiyō to suru kimochi ni naru. `Ichi omoi/kōgakushin (iyoku shimei-kan) ni `ikari (shitto) ni - [ikari (shitto) no kanjō ni kokoro no heisei ga sukkari ushinawa reru]'*

“membakar” 1. terbakar, misalnya menjadi panas membara atau terbakar. Hasilnya adalah tidak ada yang tersisa atau yang tersisa kecuali abu. [terbakar] 2. menjadi begitu kuat sehingga pikiran seseorang

didominasi oleh emosi tersebut lebih dari emosi lainnya, dan ia termotivasi untuk melakukan sesuatu secara aktif. 'Untuk satu pikiran/keinginan untuk belajar (motivasi, rasa misi) - untuk kemarahan (kecemburuan) - (perasaan marah (cemburu) menyebabkan hilangnya ketenangan pikiran).

Berdasarkan terjemahan *moeru* 燃える pada kamus *Shinmeikai* (1997)

unsur yang membentuk *igiso* yaitu *imitokuchou* dari kata *moeru* 燃える adalah :

- 
- a. menjadi panas membara
 - b. terbakar
 - c. tidak ada yang tersisa
 - d. menjadi begitu kuat
 - e. didominasi oleh emosi
 - f. termotivasi melakukan sesuatu secara aktif
 - g. kemarahan
 - h. kecemburuan

Berdasarkan analisis makna yang telah diuraikan, fitur semantik yang paling tepat untuk menggambarkan makna dalam konteks lirik adalah 'kemarahan'. Dalam lirik ini, *moeru* 燃える menjadi simbol dari kemarahan yang dirasakan oleh penulis akibat kepergian kekasihnya. Penulis menggunakan gambaran matahari terbenam yang 'membakar' untuk mencerminkan betapa intensnya perasaan yang mendominasi dirinya. Matahari terbenam, yang biasanya diasosiasikan dengan ketenangan atau penutupan hari, justru digambarkan dengan kata yang penuh emosi seperti 'membakar'. Hal ini menunjukkan bahwa penulis tidak bisa merasakan kedamaian atau ketenangan

di tengah penderitaannya, melainkan tenggelam dalam rasa marah dan frustrasi yang terus berkobar di dalam dirinya. Gambaran 'kota yang terbakar' memperluas makna kemarahan ini, seolah-olah dunia penulis, termasuk segala sesuatu di sekitarnya, ikut tersapu dalam kobaran api kemarahan dan keputusasaan. Kombinasi antara api dan matahari terbenam dalam lirik ini menciptakan gambaran visual yang penuh emosi. Di satu sisi, api melambangkan kemarahan yang menyala-nyala, tetapi di sisi lain, matahari terbenam melambangkan akhir dari sesuatu yang berharga. Keduanya bekerja sama untuk menggambarkan konflik emosional yang dialami penulis, di mana ia merasa marah namun tak berdaya, sekaligus merasakan kepedihan karena hubungan yang telah berlalu.

Berdasarkan penjelasan terkait makna konotatif yang terkandung pada contoh data lirik pada data ini mengandung makna konotatif negatif sesuai dengan konteks lagu, karena menggambarkan perasaan marah yang dialami penulis akibat patah hati yang dialaminya. Dalam lirik tersebut, ungkapan kemarahan tidak hanya sekadar mencerminkan reaksi emosional terhadap perpisahan, tetapi juga menyoroti frustrasi yang mendalam dan rasa ketidakberdayaan yang dirasakan penulis ketika harus menghadapi kenyataan pahit bahwa cinta yang begitu berarti telah berakhir.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bersama bahwa penulis lagu menciptakan sebuah lagu untuk menyampaikan pesan dan makna-makna baik yang tersurat maupun tersirat, hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai makna denotasi dan konotasi yang terdapat di dalam lagu *Neko* karya Dish.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja makna konotatif yang terdapat pada kata di dalam lagu *Neko* karya DISH//.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasannya. Batasan masalah pada penelitian ini hanya akan berfokus pada makna konotatif positif dan konotatif negatif dengan menggunakan teori Chaer (2009).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna konotatif yang terdapat pada kata di dalam lagu *Neko* karya DISH//.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Analisis makna konotatif dalam sebuah lagu tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap teks lirik, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana bahasa, emosi, dan konteks budaya saling berinteraksi. Melalui pendekatan semantik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori bahasa dan komunikasi dengan menunjukkan bahwa makna sebuah lagu dapat

melampaui makna sebenarnya, menciptakan ruang untuk eksplorasi nilai-nilai budaya, simbolisme, dan pengalaman emosional yang kompleks. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lanjut dalam bidang linguistik, sastra, dan antropologi, serta memberikan panduan bagi pencipta lagu dan peneliti lain dalam memahami kekayaan makna yang terkandung dalam karya-karya musik.

2. Manfaat Praktis

Analisis makna konotatif dari lagu Jepang ini memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi pendengar dan pencipta musik. Bagi pendengar, pemahaman yang lebih dalam mengenai makna konotatif lirik dapat meningkatkan pengalaman emosional dan estetika saat menikmati musik, serta memperkuat hubungan mereka dengan tema-tema universal yang diangkat dalam lagu. Selain itu, bagi pencipta lagu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang penggunaan simbolisme dan bahasa kiasan yang efektif dalam mengekspresikan perasaan dan ide, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik karya musik mereka. Dengan demikian, pemahaman akan makna konotatif bukan hanya berkontribusi pada apresiasi seni, tetapi juga pada kemampuan komunikasi dan ekspresi kreatif dalam konteks budaya Jepang.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan yang dianggap sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengumpulan data, yang melibatkan serangkaian aktivitas sistematis dan terencana untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat, sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan yang telah diusulkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode simak dan teknik catat yang dijelaskan oleh Zaim (2014) sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan dua tahap utama, yaitu menyimak dan mencatat. Pada tahap pertama, penulis melakukan proses mendengarkan secara aktif terhadap lirik lagu yang menjadi objek penelitian, dengan tujuan untuk memahami nuansa, makna, dan konteks penggunaan bahasa yang terdapat dalam lirik tersebut. Setelah itu, pada tahap kedua, penulis mencatat elemen-elemen penting dari lirik yang mengandung makna konotatif, sehingga informasi yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai tema dan simbolisme yang dihadirkan dalam lagu tersebut.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sesuai dengan panduan Sugiyono (2016), yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam. Metode yang digunakan adalah metode padan referensial. Metode padan referensial adalah salah satu metode dalam penelitian linguistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara tanda bahasa (linguistik) dengan referennya, yaitu objek atau entitas yang dirujuk oleh tanda tersebut. Metode ini berfokus pada bagaimana kata, frasa, atau kalimat berfungsi untuk merujuk pada sesuatu di dunia nyata, baik secara konkret maupun abstrak (Sudaryanto, 2015). Metode ini bertujuan untuk memahami makna dan konteks di balik fenomena yang diteliti, dengan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, teks, dan gambar melalui analisis dokumen.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi pengumpulan lirik-lirik yang telah diperoleh, diikuti dengan langkah (1) melakukan penerjemahan lirik-lirik tersebut dengan bantuan kamus yang relevan. Metode penerjemahan tahap awal digunakan metode penerjemahan kata per kata. Menurut Baker (2018) terjemahan kata per kata atau *literal translation* adalah metode penerjemahan di mana setiap kata dari teks sumber diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa target tanpa mempertimbangkan konteks yang lebih luas. Kemudian untuk tahap selanjutnya digunakan metode penerjemahan kritis Baker (2018) untuk menggali makna yang lebih kompleks dan nuansa yang terkandung di dalamnya. (2) Setelah proses penerjemahan lirik selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis kata yang mengandung makna konotatif dengan merujuk pada teori Sutedi (2003), yang berfokus pada pemaknaan denotatif. Kemudian, sesuai dengan rumusan masalah, kata yang mengandung makna konotatif tersebut akan dianalisis lebih lanjut menggunakan metode deskriptif. (3) Untuk mencari deskripsi dari kata-kata tersebut, penulis akan memanfaatkan kamus bahasa Jepang *Shinmeikai* serta menerapkan analisis *Imitokuchou* dalam *igiso SFA (semantic feature analysis)*, yaitu teknik analisis yang menghubungkan representasi semantik dengan representasi lain untuk menemukan padanan kata yang lebih tepat maknanya. (4) Selanjutnya, analisis akan dilakukan dengan menggunakan teori Chaer (2009) untuk mengidentifikasi makna konotatif positif dan negatif melalui kajian semantik.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Menurut Sudaryanto (1993) terdapat dua cara penyajian hasil analisis data yaitu teknik formal dan teknik informal. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan metode informal. Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh penulis, kemudian dijabarkan dengan kata-kata, karena penulis berharap dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami akan memudahkan pembaca.

1.7 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada penelitian yang sedang diteliti, contohnya dalam segi objek penelitian yang diteliti dan juga teori yang digunakan untuk mengetahui kebenaran dan juga kejelasan terhadap penelitian ini. Penelitian mengenai analisis makna konotatif dalam menganalisa lirik lagu sudah beberapa kali dilakukan pada penelitian sebelumnya, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, dan yang lainnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lahama (2017) yang berjudul “Makna Konotatif dalam Lirik-Lirik Lagu Populer Karya *band THE SCRIPT*”. pada penelitian ini peneliti sebelumnya membahas tentang bagaimana penulis menggunakan teori Hook untuk menemukan kata atau frasa yang mengandung makna konotatif. Hasil dari penelitian sebelumnya yaitu terdapat 40 lirik lagu yang memiliki arti konotatif dalam 9 lagu yang ditelitinya. Dari 9 frasa terdapat 7 data yang memiliki makna konotatif positif, dan 17 dari 7 frasa yang memiliki makna konotatif negatif. Persamaan penelitian dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif serta sama-sama meneliti tentang makna

konotatif positif dan negatif. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pada sumber data yang menggunakan lagu dengan lirik bahasa Inggris.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Clarencia (2019) yang berjudul “Jenis-Jenis Makna Dari Lirik-Lirik Lagu Terlaris *Boyband VIXX*” Sesuai dengan teori Leech, pada penelitian ini terdapat 61 data dari lirik-lirik lagu yang mengandung 7 jenis makna. Data tersebut termasuk 8 lirik yang memiliki makna konseptual, 13 lirik yang memiliki makna konotatif, 5 lirik yang memiliki makna afektif, 13 lirik yang memiliki makna reflektif, 9 lirik yang memiliki makna kolokatif, dan terakhir 13 lirik yang memiliki makna tematik. Persamaan penelitian dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian yang meneliti makna dan mengelompokkan makna tersebut pada kelompoknya masing-masing.

Penelitian ketiga oleh Anggraini (2020) yang berjudul “Tinjauan Semantik terhadap Makna Konotatif Lirik Lagu dalam Album *Anippusu* oleh Seven Oops”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan makna konotatif yang ada di dalam lirik lagu album *Anippusu* oleh *Seven Oops*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada mengidentifikasi jenis dan makna konotatif yang ada di dalam lirik lagu album tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 15 lirik lagu dalam album tersebut yang mengandung makna konotatif. Dari kumpulan data ini, sembilan memiliki makna konotatif positif dan enam memiliki makna konotatif negatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama meneliti makna. perbedaan yang ada penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti dengan tujuan untuk

mengidentifikasi jenis makna konotatif saja tanpa mengelompokkan makna tersebut.

Penelitian keempat dilakukan oleh Cahyani dan Zalman (2021) dengan judul "Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu Dalam Album *Best Selection Blanc* Oleh Aimer". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna konotatif serta mengidentifikasi jenis-jenis makna konotatif yang terdapat dalam lirik lagu pada album tersebut menggunakan teori Hook. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dianalisis berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makna konotatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 lirik lagu dengan makna konotatif, di mana 4 di antaranya memiliki makna konotatif positif, sedangkan 6 lainnya memiliki makna konotatif negatif. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta mengklasifikasikan makna konotatif positif dan negatif dari lirik lagu. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori Hook sementara penulis menggunakan teori Chaer.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Edward (2023) yang berjudul "Analisis Makna Konotatif Pada Lirik Lagu *Mai Ochiru Hanabira* oleh *Seventeen*". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna konotatif positif dan konotatif negatif yang terdapat dalam lagu *Mai Ochiru Hanabira*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 17 lirik mengandung konotatif positif dan 5 lirik mengandung konotatif negatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meneliti makna konotatif dan

mengelompokkan makna tersebut sesuai kelompoknya. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan teori Manaf.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian hasil penelitian ini dibagi menjadi 4 bab adalah sebagai berikut :

Bab I, pada bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian skripsi peneliti yang terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode dan Teknik Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab II, pada bab II ini peneliti menambahkan teori-teori pendukung dalam penulisan skripsi penulis. Tentunya, teori-teori ini yang digunakan untuk menganalisis topik skripsi yang dibahas dalam penelitian. Bab III, dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil analisis data Analisis makna konotatif pada lagu *Neko* karya *Dish*, yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan ke dalam kriteria yang ada dan mendeskripsikannya. Bab IV, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan merupakan intisari dari penelitian ini dan juga saran dari penulis terhadap peneliti selanjutnya mengenai penelitian ini.